

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Majelis Tajul Muhajirin

Pembentukan pribadi yang baik dengan mengikuti sunnah rasul belajar, mengajar harus kerap senantiasa dilakukan, khususnya pada kalangan remaja yang masih rentan terhadap arah kehidupan. Proses pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan di dalam lembaga, sekolah saja tetapi dimanapun bisa dilakukan seperti yang lumrah ada di Indonesia pendidikan non formal dalam Islam yakni majelis. Seperti Majelis Tajul Muhajirin.

Berawal dari suatu perkumpulan yang terdiri dari kalangan remaja, anak-anak, bahkan dewasa yang biasa disebut dengan komunitas. Komunitas tersebut bernama HODONK CREW. Jika ditinjau dari arti nama komunitas tersebut adalah H = iasilah, O = rang, D = engan, O = omongan, N = uansa, K = enabian, sedang CREW berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah kelompok.¹ Faktanya komunitas tersebut tidak memberikan dampak positif bagi lingkungan begitupun untuk dirinya sendiri, agenda-agenda yang ada tidak setakar dengan makna pengenalan yang digunakan, pertemuan maupun agenda yang berjalan hanya berbau kebersamaan saja, seperti cangkruan, jalan-jalan yang tak jarang melahirkan hal negatif. Hal negatif ini tidak hanya berbau pelanggaran norma saja tetapi juga ada yang

¹ Habib Ahmad Al Baiti, Ketua Umum Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Tatap Muka* (9 Juni 2021).

sampai masuk ke jalur hukum akibat kriminal, bolos sekolah, begadang, mabuk, hingga konsumsi narkoba. Sehingga banyak stigma buruk pada remaja di desa Omben ini stigma buruk ini lahir tidak hanya dari lingkungan sekitar saja tetapi dari eksternal desa juga beranggapan demikian.

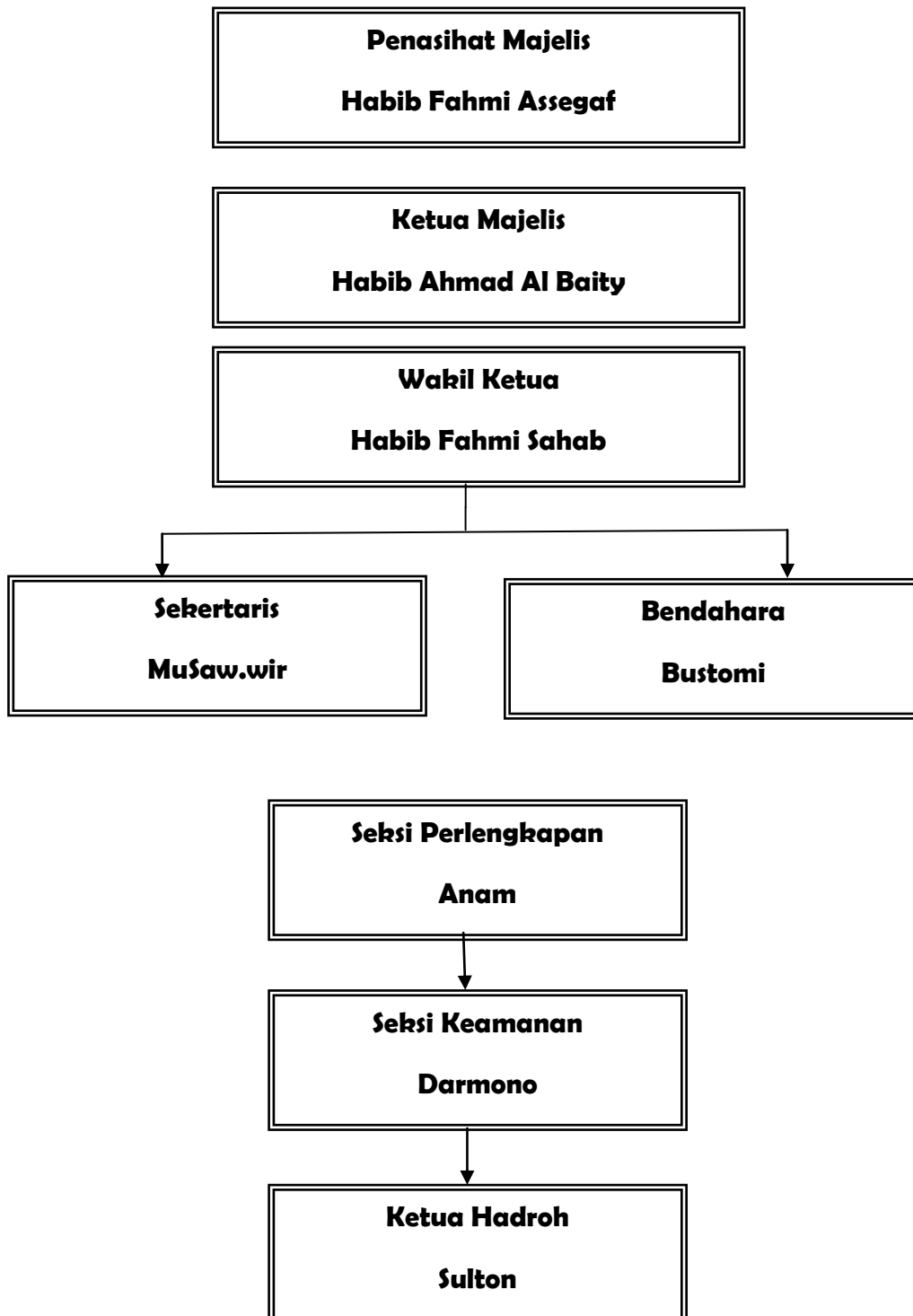
Dari stigma buruk inilah kemudian Habib Ahmad Al Baiti selaku bagian dari HODONK CREW memiliki inisiatif untuk berbalik arah ke jalan yang lebih baik, dan ingin memberikan kesan positif pada masyarakat khususnya lingkungan sekitar. Melalui proses panjang gagasan ini disalurkan kepada anggota yang ada dalam komunitas tersebut, dan komunitas merespon baik serta mendukung inisiatif baik dari Habib Ahmad Al Baiti. Kemudian Habib Ahmad menyampaikan keinginannya tersebut pada Habib Fahmi Assegaf selaku kakak dari Habib Ahmad. Kebetulan pada saat itu Habib Fahmi memiliki agenda pengajian yang dihadiri langsung oleh Habib Bahar bin Smith di daerah Kalimantan yang kemudian membuat Habib Ahmad tergerak hatinya untuk ikut hadir dan meminta barokah langsung pada Habib Bahar bin Smith terkait hajatnya membentuk majelis.

Habib Bahar sangat mengapresiasi niat bagus dari Habib Ahmad tersebut sehingga kemudian Habib Bahar memberi nama pada majelis yang akan didirikan oleh Habib Ahmad, yakni Majelis Tajul Muhajirin yang memiliki makna mahkota orang-orang yang berhijrah, dalam artian orang-orang yang berhijrah insyaallah diberkahi, Allah beri kemuliaan pada orang-orang yang meninggalkan perkara jelek demi kebaikan. Terbentuklah

Majelis Tajul Muhajirin pada bulan Agustus 2018, terkait tanggal terjadi 25-28 jika dihitung sampai sekarang berjalannya majelis ini kurang lebih 4 tahunan tetapi untuk pelaksanaan milad hanya terlaksan 3 kali dikarenakan pada awal pelaksanaan milad tidak dilaksanakan secara akbar.²

² Musawwir, Sekertaris Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Tatap Muka* (10 Juni 2021).

2. Struktur Majelis Tajul Muhajirin



3. Tujuan dan Logo Majelis Tajul Muhajirin

a. Tujuan Majelis Tajul Muhajirin

Tujuan dalam suatu perkumpulan maupun organisasi pasti menjadi prioritas dan menjadi pendukung tersusunnya agenda dan berjalannya acara, dalam hal ini tujuan tertulis Majelis Tajul Muhajirin sebenarnya belum ada tetapi menurut pemaparan dari pendiri Majelis Tajul Muhajirin tujuan secara utama dibentuknya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi wadah pengembangan dan pembinaan agama bagi masyarakat khususnya jamaah Majelis
- 2) Memupuk rasa cinta terhadap baginda nabi Muhammad dengan senandung sholawat yang dibaca
- 3) Membentuk pribadi yang baik berakhlakul karimah khususnya bagi jamaah remaja sesuai dengan di utusnya nabi Muhammad Saw.
- 4) Memberikan kesadaran terkait kehidupan sosial agar senantiasa peduli sesama melalui kegiatan sosial yang di adakan.

“Tujuan besarnya adalah agar para remaja di Omben ini bisa muncul kepermukaan dengan memberikan dampak positif bagi masyarakat, dan tidak lagi di cap sebagai anak nakal utamanya komunitas HODONK yang banyak dikenal oleh masyarakat”.³

b. Filosofi Logo Majelis Tajul Muhajirin

Logo dalam suatu komunitas maupun organisasi menjadi identitas tersendiri dengan ciri khas yang ada dalam setiap logo yang digunakan, tak jarang dalam satu logo terdapat beberapa simbol

³ Habib Ahmad Al-Baiti, Ketua Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Tatap Muka* (10 Juni 2021)

sebagian juga hanya menggunakan simbol, hal demikian tergantung dari setiap individu maupun kelompok yang menggunakan.



3.1 Logo Tajul Muhajirin

Menurut penjelasan dari pendiri Majelis Tajul Muhajirin yakni Habib Ahmad sebenarnya tidak ada makna khusus ataupun filosofi yang spesifik dalam logo yang digunakan. Tetapi logo tersebut tetap memiliki makna secara keseluruhan dengan simbol mahkota yang menjadi dasar dengan dihiasi lafad Allah Swt. simbol mahkota menggambarkan bahwa orang-orang yang berhijrah kelak di akhirat akan menggunakan mahkota dalam artian diberkahi oleh Allah dalam surga-Nya, selaras dengan arti dari nama majelis yakni Majelis Tajul Muhajirin (Mahkota Orang-orang yang berhijrah).

4. Tempat dan Lokasi Majelis Tajul Muhajirin

Letak geografis sekretariat Majelis Tajul Muhajirin ini terletak di timur pasar Omben dengan jarak kurang lebih sekitar 30 meter tepatnya di pinggir toko Jamu, dan di depan konter. Lokasi yang cukup strategis karena mudah ditemukan dengan inisial pasar. Alamatnya adalah Jl. Raya Omben, Kabupaten Sampang.

Sekretariat ini merupakan tempat yang biasa digunakan untuk melakukan aktifitas majelis seperti rapat, rutinan, bahkan ngopi santai. Di sekretariat ini terdapat tulisan Majelis Tajul Muhajirin.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang melalui observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa data yang dapat menjadi penguat dari fokus penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

1. Metode yang digunakan Majelis Tajul Muhajirin

Penggunaan metode dalam berdakwah menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh seorang *da'i*, dalam hal ini penggunaan metoda dakwah yang digunakan oleh Majelis Tajul Muhajirin dalam meminimalisir kenakalan remaja ini menggunakan metode dakwah sesuai dengan konsep al-qur'an. yakni pada surah al-Nahl (16):125 yang berisikan tentang pedoman metode dakwah, *Al- hikmah* yang memiliki makna bijaksana dengan artian tidak mudah menyalahkan, dalam artian konseling, kemudian *mauizah hasanah* memberikan nasehat baik, bisa juga dipahami seperti

ceramah-ceramah pada umumnya, dan yang terakhir *mujādalāh al ihsan* yang biasa kita kenal dengan diskusi dengan baik.

“Dalam majelis ini tidak hanya sholawatan saja tetapi ada juga ceramah agama yang membahas seputar akidah, hukum dan tentang kejadian masa kini terkait pergaulan sehari-hari, tidak hanya itu kami juga memberikan ruang terhadap jamaah yang ingin konsultasi terkait agama, kita juga sering diskusi dimeja kopi, ataupun waktu santai bersama para habaib, dalam majelis ini tidak ada pembeda antara satu dengan yang lain, hanya saja kita sebagai jamaah kadang sungkan karena kesopanan yang di contohkan oleh para habaib kepada kita”⁴

2. Strategi Dakwah Majelis Tajul Muhajirin

Pemilihan kegiatan yang dijadikan program merupakan suatu strategi yang menjadi peta untuk sampai pada tujuan didirikannya majelis.

“Penanggulangan kenakalan dulu dan sekarang memang memiliki perbedaan kalau dulu orang tua super ketat dan disiplin terhadap anak-anaknya, tetapi jika sekarang perlu penerangan-penerangan dari luar keluarga seperti komunitas dan majelis seperti Majelis Tajul Muhajirin itu, saya perhatikan manfaatnya alhamdulillah nyata walaupun belum bisa dikatakan memberantas secara keseluruhan, tetapi jamaah remajanya paling banyak Tajul itu dibandingkan majelis yang lain di Omben ini.”⁵

Penyesuaian program dan tujuan menjadi hal yang memang perlu dilakukan dengan begitu tatanan program yang sudah dirancang menumbuhkan harapan besar terlaksana dengan lancar. Berikut program Majelis Tajul Muhajirin:

a. Rutinan

Dalam program rutinan ini masuk pada program mingguan yang biasa terlaksana dalam setiap minggunya namun bisa saja lebih, dalam artian rutinan terjadi bisa satu minggu sekali atau bisa lebih, namun

⁴ Musawwir, Sekertaris Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Tatap Muka* (10 Juni 2021).

⁵ Maqsudi Aziz, Kepala Desa Omben (periode 1995-2005), *Wawancara Tatap Muka* (11 Desember 2021).

program rutin dari majelis tersendiri adalah dua minggu sekali tetapi jika terdapat permintaan dari jamaah yang memiliki hajat tertentu rutinan bisa saja dilaksanakan. Sistem terlaksananya rutinan ini secara bergantian dan siapapun berhak untuk menjadi tuan rumah, dan dalam hal ini tidak ada paksaan jika memang tidak ada yang bersedia maka rutinan dilaksanakan di sekretariat atau biasa di kenal dengan MABES (Markas Besar) Majelis Tajul Muhajirin.

Ciri khas dari rutinan ini adalah pada saat kegiatan berlangsung jamaah tidak diperbolehkan untuk merokok, serta makan nasi, dengan tujuan agar tidak memberatkan yang menjadi tuan rumah dalam rutinan ini, tuan rumah hanya boleh menyuguhkan makanan ringan yang tidak memberatkan jika memang tuan rumah bersedia memberikan nasi maka nasi tersebut harus dibungkus. Habib Ahmad selaku ketua menyampaikan tujuan diterapkannya aturan demikian *“shopajeeh dhemmang dhe’ka tuan rhoma”* (agar tidak memberatkan tuan rumah).

1) Senandung Sholawat Nabi

Pada surah Al-Ahzab (33): 56 Allah berfirman sebagai berikut:

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaika-Nya bershalawat untuk nabi. Hai engkau orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (QS. Al Ahzab (33):56).⁶

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Edisi Penyempurnaan 2019) (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 613.

Dalam firman Allah diatas sudah jelas bahwa Allah memerintahkan kita untuk senantiasa bershalawat pada Rasulullah Saw. dari firman Allah diatas itu juga merupakan suatu bukti bahwa Allah mencintai Rasulullah, dengan begitu ketika ingin dekat dengan Allah maka cintai Rasulullah.

Dalam program pembacaan sholawat ini merupakan suatu program yang bisa dikatakan favorit bagi para jamaah remaja.⁷

“Yang ditunggu-tunggu dalam setiap kegiatan majelis, cuma shomatannya itu, apalagi diiringi dengan hadrah kadang sampai lupa waktu, tiba-tiba sudah pukul 22:00 sedangkan kita mulai acara biasanya pada pukul 19:00, karena memang asyik saja.”⁸ Lantunan sholawat yang diiringi hadrah majelis menambah semangat untuk melantunkan sholawat pada Nabi. Tidak hanya itu menurut bapak Musawwir majunya Majelis Tajul Muhajirin ini tidak lain karena barokah dari sholawat.

Senandung sholawat pada Nabi ini biasa dilakukan dalam setiap kegiatan yang memang sudah diagendakan. Seperti pembacaan *Simtudduro* dll.

2) **Mauizah hasanah**

Sebagai ummat nabi Muhammad menyampaikan risalah sudahlah menjadi tugas bagi setiap individu, hal demikian yang biasa kita kenal dengan istilah dakwah, dakwah secara luas dapat diartikan mengajak pada kebaikan. Ajakan pada kebaikan tidak hanya berupa dengan kata-kata saja bisa juga dengan

⁷ Hasan Basri, Personil Hadrah Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Tatap Muka* (24 Juni 2021).

⁸ Ridho, Jamaah Aktif Majelis, *Wawancara Tatap Muka*, (8 Desember 2021).

tindakan yang kemudian orang lain meniru apa yang sedang kita lakukan, bisa juga melalui tulisan yang ketika orang membaca tulisan tersebut mengikuti arahan sesuai dengan yang dibaca.

Dalam penyampaian mauizah hasanah ini majelis biasa menggunakan sistem kajian dan juga penerapan secara tindakan. Menurut sekretaris majelis yakni bapak Musawwir beliau menjelaskan bahwa ilmu-ilmu yang diajarkan sangat beragam sesuai dengan kebutuhan sehari-hari, mulai dari fikih ibadah, muamalah serta kisaran tentang tauhid dan pembentukan pribadi yang baik, dengan meneladani Rasulullah Saw.

“Banyak sekali yang dibahas oleh majelis, mulai dari cara beribadah, perilaku terhadap orang tua, orang lain istilahnya akhlak, kita juga boleh konsultasi semisal ada yang tidak dimengerti.”⁹

Untuk materi yang dibahas beragam lebih kepada keseharian dan penerapan akhlak yang baik, pembentukan akhlak ini lebih kepada contoh yang dilakukan oleh para habaib yang ada dalam majelis sehingga dengan begitu kami selaku jamaah merasa sungkan dan lebih memperhatikan tingkah laku serta tutur kata karena malu terhadap para habaib.

b. Tahunan

Program tahunan ini merupakan program yang dilaksanakan setiap tahun satu kali, berupa kegiatan akbar seperti memperingati milad Majelis Tajul Muhajirin. Dikatakan akbar dalam milad ini

⁹ Khoirul Anam, Seksi Perlengkapan Mjelis, *Wawancara Tatap Muka* (18 Oktober 2021).

karena tidak hanya melibatkan anggota ataupun jamaah majelis, tetapi juga masyarakat secara umum.

Kemasan dalam milad ini biasanya dikemas dengan pengajian akbar, sejauh ini sudah 3 kali dilaksanakan milad dengan peserta pengajian kurang lebih dua ribu jamaah pengajian yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pada milad ini perempuan diperbolehkan menghadiri pengajian yang dilaksanakan oleh majelis, berbeda dengan rutinan yang hanya terfokus untuk laki-laki saja dengan beberapa pertimbangan yang sudah dipikirkan secara matang.

Dalam pelaksanaan milad mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat, pihak kepolisian bahkan *klebun* (kepala desa).

c. Sosial

Sebagai makhluk sosial kita dianjurkan untuk melihat sesuatu secara luas memperhatikan orang-orang sekitar bahkan lingkungan dengan begitu secara tidak langsung kita sudah berusaha untuk menjadi manusia yang selayaknya, dengan cara memanusiakan manusia, membantu sesama, serta menjaga kedamaian dan ketenangan dengan penerapan toleransi menghargai sesama. Program sosial yang biasa dilaksanakan oleh Majelis Tajul Muhajirin sebagai berikut:

1) Bersih-bersih

Bersih-bersih dilakukan dengan tujuan memberikan penyadaran bagi masyarakat khususnya jamaah majelis bahwa sebenarnya menjaga kebersihan adalah hal kecil yang sangat

penting, disisi lain adanya kegiatan ini juga menjadi salah satu jalan eratnya talisilaturrehmi antara jamaah dan masyarakat, bersih-bersih bisa dilakukan ditempat umum, dan pelaksanaannya biasa dilakukan dihari libur.

2) **Gotong royong**

Sering kita dengar pribahasa yang sudah tidak lagi asing lagi bagi orang Indonesia khususnya mereka yang berada di naungan lembaga pendidikan atau yang pernah mengenyam pendidikan bunyi pribahasanya adalah berat sama dipikul ringan sama dijinjing yang sering dipahami artinya pekerjaan yang berat akan terasa ringan dikerjakan bersama-sama.¹⁰

Kegiatan gotong royong ini senantiasa dilakukan paa saat ada kegiatan dan acara baik acara individu seperti rutinan yang biasa dilaksanakan dirumah-rumah jamaah tetapi yang mempersiapkan segalanya mulai dari pemasangan terop jika diperlukan dan pengeras suara serta alas duduk, dan itu dilakukan oleh jamaah majelis tanpa harus dimintai pertolongan, tidak hanya pada saat rutinan saja selama itu berkaitan dengan majelis maka apapun dikerjakan bersama-sama.

Pemupukan kegiatan demikian sebenarnya secara tidak langsung melatih jamaah khususnya kaula muda yang masih

¹⁰ Dra Siska Rambitan, Nova Mandolang, “ Ungkapan dan Pribahasa Mongondow,” *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1, No 2 (2014): 77.

remaja untuk peduli terhadap sesama, dengan membiasakan merasa memiliki antara satu dengan yang lain.

3) Burling (Burdah Keliling)

Burdah keliling ini biasa dilakukan pada saat tertentu saja, seperti yang terjadi pada masa sekarang maraknya virus covid 19 yang membuat masyarakat takut dan tertekan menjadi motivasi untuk dilakukannya pembacaan burdah keliling dari desa ke desa yang lain, dengan tujuan bermunajat bersama dijauhkan dari marabahaya dan virus covid 19 yang sedang marak-maraknya di Indonesia burdah keliling ini biasa dilakukan pada malam hari engan jangka tertentu bisa satu minggu, bisa tiga hari secara berturut-turut sesuai dengan permintaan dari masyarakat, dalam burdah keliling ini biasanya juga ada yang membawa obor kecil dan sebagian lagi membawa senter, serta ada juga yang memanfaatkan handphonenya.

d. Pengembangan Kreativitas

Dalam pengembangan kreativitas ini sebenarnya lebih kepada kesenian yakni hadrah, Majelis Tajul Muhajirin ini memiliki alat dan personil pribadi, dan yang menjadi personil adalah jamaah remaja majelis. Hadrah Majelis Tajul Muhajirin memiliki ketua yang bertanggung jawab atas personil dan alat yang digunakan hadrah, tidak hanya itu ketua hadrah majelis ini juga mengatur jadwal latihannya berdasarkan hasil musyawarah antar personil/anggota.

Yang terpenting hadrah majelis ini walaupun milik pribadi dari Majelis Tajul Muhajirin tetap bisa digunakan oleh majelis dan acara yang lain diluar majelis, dengan sistem undangan.

Pemilihan metode serta strategi yang digunakan Majelis Tajul Muhajirin ini mendapatkan respon positif dari masyarakat khususnya para tokoh di Omben, pengadaan wadah bagi para remaja tentu menajadai hal yang sangat dibutuhkan mencoba memasuki dunia remaja sambil lalu menuntunnya adalah cara ampuh untuk menarik perhatian mereka, minimal mereka masih memiliki kegiatan positif.

“Kita tahu bersama bagaimana prosesing era saat ini berlari, yang menjadi tujuannya tidak lain adalah para remaja sebagai pemegang tonggak estafet perjuangan nantinya, adanya Majelis Tajul Muhajirin ini sedikit banyak sudah membantu memberikan aura positif bagi para remaja, bahkan saya pernah berterimakasih secara langsung pada Habib Ahmad lantaran telah membuat wadah bagi remaja tetapi kita tetap harus waspada dan saling menjaga kenakalan remaja tidak lagi diragukan di rumah, di tempat majelis barangkali mereka terlihat berubah tetapi diluar? pengawasan harus jalan, sebisa mungkin kita giring para remaja di Omben ini untuk menghidupkan dan mencintai masjid.”¹¹

Dampak adanya Majelis Tajul Muhajirin ini secara tidak langsung dapat mengharumkan dan mengembalikan marwah desa perlahan, pelan tapi pasti perubahan dari sikap dan rutinitas remaja sudah mulai kembali ke jalur positif.

“Yasinan, pengajian, yang dilaksanakan oleh para orang tua sudah biasa, tetapi wadah positif bagi para remaja dan kaula muda ini yang perlu benar-benar dipupuk dan diperhatikan, saya sangat bersyukur sekali saat ini sudah ada wadah bagi para remaja, saya juga bilang sama Habib Ahmad untuk terus mengkawal insyaallah sebisa mungkin saya akan mendukung kegiatan ini karena saya lihat dampak positif sudah mulai nampak, anak-anak jarang nongkrong begadang di pinggir jalan, saya juga lihat anak SD saja sudah banyak ikut majelis,

¹¹ Taufiqurrahman, Salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Daarus Salaam 2 , *Wawancara Tatap Muka* (8 Desember 2021)

semoga saja kedepan akan ada lagi wadah-wadah positif yang menampung para remaja, karena mereka memerlukan perhatian khusus.”¹²

C. Analisis Metode dan Strategi Dakwah Majelis Tajul Muhajin

Berdasarkan analisis peneliti melalui wawancara dari berbagai sumber dapat diketahui bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh Majelis Tajul Muhajirin terdapat beberapa metode dan strategi dakwah yang digunakan oleh Majelis Tajul Muhajirin.

Metode yang digunakan oleh Majelis Tajul Muhajirin ini terdapat 3 metode:

1. *Al-hikmah* ini merupakan metode yang mendapatkan pembenaran melalui ilmu dan akal, disisi lain *Al- hikmah* juga memiliki arti bijaksana, dalam artian ketika ada kesalahan pada mitra tidak langsung memberikan penghakiman secara keras bahwa hak demikian salah tetapi majelis berusaha memasuki permasalahan dan kehidupan jamaah kemudian memberikan arahan secara lembut melalui motivasi hidup, kasih sayang Tuhan dan besarnya ampunan-Nya. Dalam penerapaaan metode *Al- hikmah* juga konsepnya hampir sama dengan konseling, karena majelis membuka ruang bagi mereka yang kesulitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan Agama, majelis akan berusaha memecahkan dan memberikan arahan, dan yang memberikan arahan adalah yang biasa menjadi narasumber pada saat pengajian seperti Habib Fahmi dll.
2. *Mauizah hasanah* penggunaan metode ini dikeranakan lebih membuat mitra dakwah lebih dihargai, dan merasa lebih dekat dengan mitra dakwah.

¹² Moh. Romli, Kepala Desa Omben, *Wawawancara Tatap Muka* (10 November 2021)

Penerapan metode ini biasa diterapkan pada saat acara rutin, pendakwah memberikan nasehat baik. Posisi *da'i* berada didepan para jamaah ada banyak nasehat diberikan mulai dari aqidah (keyakinan), hukum Agama serta akhlakul karimah. Dalam penerapan metode ini biasa di pahami sebagai ceramah agama aura positif dapat bertambah dikarenakan adanya pengetahuan baru.

3. *Mujādalāh* secara etimologi memiliki arti berdebat dengan artian metode *mujādalāh* ini adalah bertukar pikiran mencoba mendorong dengan pembenaran berfikir secara sehat dan baik, penggunaan metode ini tentu harus dilaksanakan dengan *al-iḥṣān* yaitu baik tidak bermaksud menjatuhkan. Penerapan metode ini biasa diterapkan oleh Majelis Tajul Muhajirin pada program bebas seperti ngopi, jalan-jalan, intinya tidak terikat ataupun tidak formal. Karena majelis ini juga memiliki kegiatan santai ada konvoi kemudian tour, ziarah ke para tokoh Agama, hal ini juga yang menjadi magnet untuk para remaja untuk terus aktif. Bahasa lain yang digunakan dalam majelis selain *mujādalāh* adalah diskusi para jamaah biasa menyebutnya diskusi, seperti pernyataan dari bapak Musawwir selaku sekretaris bahwa pada waktu luang para jamaah sering berkumpul bersama para habaib dan disea-sela itu biasa diskusi kecil terkait pengetahuan, dan permasalahan.

Sedangkan Strategi yang digunakan oleh Majelis Tajul Muhajirin ini adalah:

1. Strategi *tilāwah*, strategi *tilāwah* ini merupakan strategi yang mengharuskan mitra dakwah membaca sendiri atau mendengarkan apa yang disampaikan pendakwah, dalam hal ini dapat berupa tulisan dan lisan. Ranah dari pada strategi ini lebih mengarah pada kognitif (pemikiran) lebih kepada pendengaran, penglihatan serta akal yang sehat.

Penggunaan strategi ini terdapat pada program mauizah hasanah, burling (burdah keliling), pada saat burling ini sebelum berangkat biasanya masih ada pesan-pesan agama yang disampaikan tidak hanya itu ada do'a bersama juga dan hampir dalam setiap kegiatan hal demikian dilakukan, gotong royong serta kegiatan sosial yang dalam program ini berada di ranah pendengaran, penglihatan serta pemikiran para anggota majelis merenungkan pekerjaan yang dilakukan benar, sakah serta manfaat yang dikerjakan. Saat mauizah hasanah jamaah majelis diharuskan mendengarkan dan mencerna isi dari pesan yang disampaikan, sedangkan pada saat burling tidak ada penjelasan yang signifikan jamaah bersentuhan dengan alam dan diajarkan untuk melihat kekuasaan Tuhan dikaitkan dengan teori yang didapat pada saat mauizah hasanah.

2. Strategi *ta'lim* dalam strategi ini sebenarnya hampir sama dengan strategi *tilāwah* sama-sama mentransfer pesan dakwah, tetapi perbedaan dalam strategi *ta'lim* ini proses transfer pesan dakwah biasa dilakukan secara formal dalam artian sistematis, selain itu juga strategi *ta'lim* ini bisa dikatakan bahasannya lebih dalam.

Penggunaan strategi ini terdapat pada program tahunan, mauizah hasanah , pengajian. Para jamaah Majelis Tajul Muhajirin biasa mendengarkan tausiyah-tausiyah para habaib, kiyai dan ngaji kitab serta membahas permasalahan agama yang terjadi pada saat itu.

3. Strategi *tazkiyah* ini lebih kepada penyucian jiwa, jika strategi *ta'lim* dan *tilawah* menggunakan pendengaran dan penglihatan beda halnya dengan *tazkiyah* yang menggunakan jiwa.

Pemilihan strategi ini biasa diterapkan pada program ngopi, atau bisa dikatakan pada saat santai, tetapi program ini tidak terjadwal seperti program-program yang lain, implementasi program ini bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Para habaib atau orang lebih sepuh dalam majelis tersebut bisa nimbrung dengan para jamaah remaja lambat laun memasuki dunianya dan permasalahannya kemudian berusaha memberikan motivasi dan arahan-arahan agar tetap berada di jalan yang diridhoi Allah Swt.

Penerapan strategi *tazkiyah* ini juga diterapkan pada program senandung sholawat ketika bershalawat pada Nabi, dengan tuntunan dari habaib dan diiringi oleh tabuhan hadrah yang membuat para jamaah majelis lebih semangat dalam melantunkan sholawat pada Nabi Muhammad Saw.

Adanya majelis ini tentu memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat khususnya para remaja, penerapan strategi dan metode yang digunakan dapat menarik perhatian para remaja sehingga memberikan kesan positif, kepala desa Omben bapak Romli juga memberikan pernyataan bahwa sejauh ini adanya majelis sangat berpengaruh dengan begitu majelis ini

merupakan aset bagi desa maka harus terus dikembangkan dan dijaga keberlangsungannya, tidak hanya dari tokoh masyarakat saja bahkan tokoh agama juga memberikan pernyataan bahwa adanya Majelis Tajul Mmuhajirin ini memberikan kesan positif dan dapat meminimalisir kenakalan remaja yang ada di Omben walaupun tidak semuanya tetapi setidaknya masih ada wadah yang menaungi mereka dengan harapan lambat laun kenakalan remaja dapat diberantas. Harapan besar dari tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat adanya majelis ini dapat berlangsung dan tetap berjalan utamanya dalam kegiatan positif, sebisa mungkin para remaja dapat meramaikan masjid dalam arti positif.

